

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masuk era global membuat para pemilik *home industry* harus mempunyai beberapa strategi, agar dapat bertahan di pasar global. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan suatu titik ke titik lain dalam jaringan sosial.

Pada jaringan sosial disini tidak hanya dalam media sosial baik cetak atau elektronik, tetapi jaringan dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan jaringan sosial pada era sekarang ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan menggunakan jaringan sosial dapat mempengaruhi perkembangan suatu *home industry* (Yuliyati, 2017).

Jaringan sosial dapat mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak hanya sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik. Jaringan sosial yang terbentuk dapat membentuk hubungan sosial walaupun saling tidak mengenal satu sama lain. Dengan adanya jaringan sosial dalam kehidupan ekonomi akan menimbulkan adanya keterlekatan perilaku dalam interaksi maupun hubungan sosial.

Jaringan sosial memiliki peranan yang penting dan berkaitan erat dengan keberlangsungan usaha, karena dengan memanfaatkan jaringan

sosial dapat mempermudah dan memperlancar keberlangsungan usaha bagi suatu *home industry* (Putra, 2010). Jaringan sosial dapat dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu *home industry* dalam menghadapi persaingan pasar global dan menambah relasi dalam mengembangkan usaha. Banyaknya relasi akan mempermudah dalam proses pengenalan dan pendistribusian bagi suatu *home industry*. Kurangnya jaringan sosial akan membuat suatu *home industry* kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga banyak yang gulung tikar karena tidak mampu bertahan dalam persaingan di pasar. Jaringan sosial menjadi salah satu dari modal sosial atau modal yang bukan berupa uang dalam transaksi jual beli ini karena berupa hubungan sosial yang relatif berlangsung lama. Mengingat adanya hubungan yang berdasarkan perilaku ekonomi dan perilaku sosial seperti kerjasama dengan pengrajin, pengrajin dengan distributor, maupun pengrajin dengan konsumen (Yuliyati, 2017).

Sebuah *home industry* didirikan harus dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai agar dapat memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat sehingga dapat memenuhi kesejahteraan hidupnya. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu *home industry* akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Adanya *home industry* ini merupakan penyelamat bagi masyarakat yang mencari pekerjaan, mengurangi pengangguran dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan produk yang berkualitas, sehingga nantinya akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, hal ini mendorong para pemilik *home industry* untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian agar menjadi unggul dan tidak kalah saing dengan alat dapur modern.

Desa Pringgodani merupakan salah satu desa pengrajin peralatan dapur tradisional yang berada di kecamatan Bantur kabupaten Malang yang sampai saat ini masih beroperasi. Salah satu faktor dalam mempertahankan eksistensi *home industry* peralatan dapur tradisional di Desa Pringgodani adalah dengan adanya jaringan sosial yang terbentuk antara sesama pengrajin, pengrajin dengan distributor, atau pengrajin dengan konsumen agar dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat sekitar. Namun seiring berjalannya waktu peminat peralatan dapur tradisional pun menurun. Keterbatasan informasi mengenai akses untuk memasarkan peralatan dapur tradisional dapat berimbas pada sistem pemasaran barang tersebut.

Jaringan sosial yang dilakukan di *home industry* peralatan dapur tradisional di desa Pringgodani kecamatan Bantur selama ini sudah ada, dan digunakan sebagai penghubung antara pemilik *home industry* peralatan dapur tradisional dengan penyedia bahan mentah dan antara para pemilik *home industry* peralatan dapur tradisional. Maka dari itu, dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang jaringan sosial yang ada

di *home industry* peralatan dapur tradisional. Karena jaringan sosial merupakan suatu fondasi yang dapat membantu dan meningkatkan suatu usaha. Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui jaringan sosial yang ada di *home industry* peralatan dapur tradisional, seperti apa jaringan tersebut, dan apakah jaringan sosial dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha *home industry* peralatan dapur tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“JARINGAN SOSIAL *HOME INDUSTRY* TRADISIONAL MASYARAKAT DESA PRINGGODANI KECAMATAN BANTUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Bagaimana jaringan sosial *home industry* peralatan dapur tradisional masyarakat desa Pringgodani kecamatan Bantur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu : Mengetahui jaringan sosial *home industry* peralatan dapur tradisional masyarakat desa Pringgodani kecamatan Bantur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pemahaman tentang teori jaringan sosial oleh Mark S. Granovetter dan bermanfaat untuk menambah kajian sosiologi terutama sosiologi industri mengenai jaringan sosial pada *home industry* tradisional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Jurusan Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep teori jaringan sosial.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai jaringan sosial yang ada di suatu *home industry*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai jaringan sosial dan melatih peneliti untuk berfikir kritis dalam menganalisis permasalahan mengenai jaringan sosial pada *home industry*.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan dengan tipe khusus dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Hubungan sosial dapat dikatakan sebagai sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang-orang lain dimana melalui saluran tersebut dapat dialirkan barang, jasa atau informasi (Putra, 2010).

1.5.2 *Home Industry*

Istilah *home industry* atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semua pelaku *home industry* yang memiliki desain ini adalah kalangan *entrepreneuri* dan profesional yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun juga dapat digunakan sebagai tempat mencari penghasilan (Alkim, 2005:3).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif.

Menurut Basrowi dan Suwandi melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang dialami pada subyek dalam kehidupan sehari-hari karena peneliti terlibat dalam situasi dan fenomena sesuai yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. (Basrowi dan Suwandi, 2008:28).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggali data secara mendalam, selanjutnya menganalisis data yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuan selanjutnya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai jaringan sosial pada *home industry* peralatan dapur tradisional masyarakat desa Pringgodani kecamatan Bantur.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif yaitu

suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Arikonto, 2002:120).

Alasan digunakannya jenis penelitian kualitatif ini karena jenis penelitian ini cenderung sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu obyek penelitian. Penelitian kualitatif diperoleh secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diteliti secara natural dan tidak mengada-ada dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus di *home industry* peralatan dapur tradisional desa Pringgodani kecamatan Bantur.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pringgodani kecamatan Bantur kabupaten Malang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah :

- a. Terdapat *home industry* peralatan dapur tradisional di desa Pringgodani yang tetap eksis ditengah ketatnya persaingan antara industri peralatan dapur tradisional dan modern.
- b. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah adanya kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi.

1.6.4 Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan subyek ditentukan secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menyeleksi informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik penentuan subyek berdasarkan orang-orang sekitar dengan kriteria tertentu yang mengetahui tentang informasi dalam keberlangsungan penelitian yang dilaksanakan. Pertimbangan dalam penentuan subyek ini misalnya orang tersebut paling tahu tentang informasi yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan subyek yaitu :

- a. Pemilik *home industry* yang telah berdiri > 10-20 tahun yaitu sebanyak 3 orang pemilik *home industry* yang berarti bahwa jaringan sosial yang ada pada *home industry* ini berjalan dengan baik sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan *home industry* tersebut.
- b. Pekerja yang telah bekerja > 5 tahun yaitu sebanyak 3 orang yang berarti bahwa mereka mengerti dan memahami tentang konsep jaringan sosial pada *home industry* tersebut.

Dalam mencari data peneliti mewawancarai pemilik *home industry* peralatan dapur tradisional dan beberapa pengrajin peralatan dapur tradisional.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Basrowi dan Suwandi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak (Basrowi dan Suwandi, 2008:99).

Observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman, ataupun pendengaran agar memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat dan mengamati bagaimana aktifitas dan kegiatan pada *home industry* tersebut. Misalnya dalam proses pembuatan dan pemasaran peralatan dapur tradisional.

b. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi, wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal (Basrowi dan Suwandi, 2008:130).

Dari pengertian yang telah dijelaskan, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini

informan yang diwawancarai adalah pemilik *home industry* dan beberapa pengrajin peralatan dapur tradisional. Topik wawancara yang akan ditanyakan seperti bagaimana jaringan sosial yang ada pada *home industry* peralatan dapur tradisional, seperti apa jaringan yang terbentuk pada *home industry* peralatan dapur tradisional, siapa saja yang terlibat dalam jaringan sosial *home industry* peralatan dapur tradisional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek yang diteliti melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat oleh subyek yang bersangkutan (Hardiansyah, 2012).

Dokumentasi merupakan dokumen yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008:158).

1.6.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana data tersebut disajikan berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan obyek penelitian.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, Sugiyono (2009:35).

- a. Tahap pertama, merupakan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari dan menggali data penelitian terkait jaringan sosial pada *home industry* peralatan dapur tradisional.
- b. Tahap kedua, merupakan identifikasi dan menyaring data sesuai fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah. Proses identifikasi data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengelompokkan data yang sama, data baru yang ditemukan, maupun membuang data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan peneliti dalam proses menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan adalah bagaimana melihat jaringan sosial yang digunakan pada *home industry* peralatan dapur tradisional sehingga data tersebut dapat

disajikan dalam bentuk deskriptif yang akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

- c. Tahap ketiga, merumuskan dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dikelompokkan dan dianalisis. Proses merumuskan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang kemudian dilakukan dengan menarik kesimpulan (verifikasi data) dari hasil temuan data di lapangan. Sehingga, hasil penelitian menjadi jelas dan mudah dipahami.

Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan tentang suatu kejadian atau realitas sosial yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasilnya akan di analisis dengan teori yang digunakan.

1.6.7 Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan data atau membandingkan data hasil wawancara terhadap obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2006:273-274) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu :

triangulasi sumber data, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

Adapun triangulasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para informan. Yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian di *home industry* peralatan dapur tradisional di desa Pringgodani kecamatan Bantur dengan data hasil wawancara kepada pemilik *home industry* dan pekerja terkait jaringan sosial yang ada di *home industry* peralatan dapur tradisional tersebut.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan yang satu dengan informan yang lain. Yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan hasil wawancara dari pemilik *home industry* dan para pekerja yang ada di *home industry* peralatan dapur tradisional di desa Pringgodani kecamatan Bantur.